

PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* UNTUK SISWA SMA: PENDEKATAN KARAKTER KEPRIBADIAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PUBLIK

Hilarius Bambang Winarko¹

¹Universitas Bunda Mulia

Email: hwinarko@bundamulia.ac.id

Abstrak

Kemampuan *public speaking* merupakan keterampilan penting yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam lingkungan akademik dan profesional. Artikel ini membahas pelaksanaan pelatihan *public speaking* untuk siswa SMA Santo Kristoforus II Jakarta yang diselenggarakan oleh Universitas Bunda Mulia (UBM) sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang elemen-elemen dasar komunikasi publik, mengenali karakter kepribadian, serta melatih keterampilan berbicara di depan umum. Metode pelatihan meliputi presentasi materi, studi kasus, dan praktik langsung dengan pendekatan *Personality Plus* yang mengelompokkan kepribadian menjadi empat tipe: Sanguinis, Koleris, Melankolis, dan Plegmatis. Studi kasus Greta Thunberg, seorang aktivis lingkungan dengan keterbatasan komunikasi, digunakan sebagai inspirasi untuk mengatasi kecemasan berbicara di depan umum. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri siswa dan pemahaman yang lebih baik tentang cara menyesuaikan gaya komunikasi berdasarkan karakteristik kepribadian. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi siswa, baik dalam konteks akademik maupun interaksi sosial mereka di masa depan.

Kata kunci: *public speaking*; karakter kepribadian; komunikasi publik; siswa SMA; pelatihan

Abstract

Public speaking skills are essential in various aspects of life, including academic and professional environments. This article discusses the implementation of the public speaking workshop for students of SMA Santo Kristoforus II Jakarta, organized by Universitas Bunda Mulia (UBM) as part of community service activities. The workshop aims to enhance students' understanding of the basic elements of public communication, recognize personality traits, and practice public speaking skills. The workshop methods include material presentations, case studies, and hands-on practice using the Personality Plus approach, which categorizes personalities into four types: Sanguine, Choleric, Melancholic, and Phlegmatic. The case study of Greta Thunberg, a young environmental activist with communication limitations, was used as an inspiration to overcome public speaking anxiety. The training results indicate an increase in students' self-confidence and a better understanding of how to adapt communication styles based on personality characteristics. This training is expected to have a lasting positive impact on students, both in academic contexts and their future social interactions.

Keywords: *public speaking; personality traits; public communication; high school students; workshop.*

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah kemampuan penting yang sangat diperlukan baik dalam organisasi maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan komunikasi berlangsung secara terus-menerus dan dapat dilakukan oleh siapa pun, kapan pun, dengan memanfaatkan berbagai saluran komunikasi yang ada (Mucharam, 2022). Dalam lingkungan organisasi, keterampilan berkomunikasi secara efektif memungkinkan setiap anggota untuk menjalin hubungan,

memengaruhi proses pengambilan keputusan, serta mendorong terjadinya perubahan. Panuju (2019) menyatakan bahwa komunikasi dalam kehidupan manusia terjadi secara berkelanjutan karena mencakup ruang lingkup yang sangat luas. Kemampuan berkomunikasi di depan publik menjadi sangat penting untuk memotivasi berbagai pihak, seperti teman, siswa, bawahan, rekan kerja, dan masyarakat umum, agar mereka terdorong untuk melakukan suatu tindakan, menghentikan perilaku tertentu, atau mencapai tujuan yang diinginkan. Seorang komunikator publik yang handal adalah seseorang yang mampu menginspirasi audiensnya untuk lebih bersemangat dalam mencapai tujuan, baik secara pribadi maupun kolektif.

Kemampuan *public speaking* sangat penting untuk memotivasi berbagai pihak, seperti teman, siswa, bawahan, rekan kerja, atau kolega, agar mereka dapat melakukan suatu tindakan, menghentikan kebiasaan tertentu, mengubah perilaku, atau mencapai tujuan tertentu. Kegiatan komunikasi publik memiliki fungsi utama untuk memberikan informasi, mengajar, dan menghibur audiens (Inah, 2013). Seorang *public speaker* yang baik adalah mereka yang mampu menginspirasi pendengarnya untuk termotivasi bekerja lebih keras dalam meraih tujuan. Salah satu sudut pandang dalam komunikasi publik adalah dengan mempertimbangkan karakteristik komunikator dan komunikan. Penting bagi seorang komunikator untuk memahami kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri maupun audiensnya (Welch dkk., 2021). Dengan demikian, pelatihan komunikasi publik perlu diperkenalkan melalui metode pelatihan berkelanjutan, mulai dari pengenalan teori, pemahaman terhadap audiens, hingga penerapan teori tersebut dalam praktik komunikasi publik.

Tren penelitian terbaru mengenai pentingnya pelatihan *public speaking* untuk siswa SMA menunjukkan peningkatan minat di kalangan akademisi dan praktisi pendidikan (Apong dkk., 2025; Galih dkk., 2024; Herachwati dkk., 2023). Fokus utama dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa bagaimana keterampilan berbicara di depan umum dapat mempengaruhi perkembangan karakter pribadi dan mengatasi hambatan-hambatan melakukan suatu komunikasi publik dalam berbagai acara maupun pekerjaan di masa yang akan datang (Zakaria dkk., 2022). Pelatihan tersebut diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri siswa dan tidak hanya bermanfaat dalam konteks berbicara di depan umum, tetapi juga berdampak positif pada aspek lain dari kehidupan siswa,

termasuk prestasi akademik dan interaksi sosial mereka (Oktonika, 2024; Reza dkk., 2024; Sitinjak dkk., 2024).

Pelatihan *public speaking* dalam konteks komunikasi publik telah dilaksanakan di SMA Santo Kristoforus II Jakarta sebagai bagian dari terlaksananya rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat para dosen dan mahasiswa di lingkungan Universitas Bunda Mulia (UBM). Berdasarkan kebutuhan serta target pelatihan yang ditentukan, pelaksanaan kegiatan ini memiliki tema besar "Public Speaking Workshop". Rangkaian kegiatan ini mencakup pembelajaran komunikasi publik dasar, komunikasi psikologi, dan implementasi komunikasi publik pada industri penyiaran yang merupakan implementasi kepada mata kuliah Teknik Presentasi dan Komunikasi Pemasaran yang diajarkan di Universitas Bunda Mulia, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Program Studi Ilmu Komunikasi. Para siswa SMA Santo Kristoforus II Jakarta telah memiliki keterampilan komunikasi yang kuat dalam konteks formal dan terstruktur, namun demikian para remaja SMA dewasa ini mungkin menghadapi tantangan dalam komunikasi informal, improvisasi, dan interaksi dengan audiens yang beragam (Prasetyo dkk, 2023). Dengan pelatihan dan pengalaman yang tepat, kelemahan ini dapat diatasi, sehingga siswa SMA Kristoforus II Jakar diharapkan mampu menjadi komunikator yang lebih fleksibel dan efektif dalam berbagai situasi. Setiap orang memiliki karakter kepribadian yang berbeda-beda yang mempengaruhi bagaimana performa komunikasi mereka dalam komunikasi publik (Gresik, 2023). Dengan pelatihan ini diharapkan para siswa mendapatkan kesempatan untuk berlatih berbicara di depan orang lain dalam lingkungan yang aman dan mendukung, sehingga dapat mengurangi kecemasan sosial yang dialaminya karena potensi pengaruh tekanan lingkungan dan keluarga di mana mereka hidup sehari-hari (Setyanto & Sarajar, 2024).

Metode Pelaksanaan

Artikel ini merupakan luaran kegiatan pelatihan sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh para dosen dan mahasiswa di Program Studi Ilmu Komunikasi UBM sebagai wujud pelaksanaan pilar ketiga Tridharma Perguruan Tinggi kepada mitra abdimas UBM. Adapun peserta dari pihak mitra abdimas UBM adalah para siswa SMA Santo Kristoforus II Jakarta dengan maksud dan sasaran untuk:

1. Meningkatkan pemahaman elemen-elemen komunikasi dalam *public speaking*.

2. Mengenali berbagai jenis karakter kepribadian manusia dan kaitannya dengan penerapan komunikasi publik.
3. Melatih keterampilan berbicara di depan umum melalui pemahaman bahasa tubuh dan pengenalan berbagai macam jenis khalayak (audiens).

Metode penyuluhan dilaksanakan secara tatap muka langsung di aula besar SMA Santo Kristoforus II di Kompleks Taman Palem Lestari Blok A-18, Cengkareng, Jakarta Barat. Instruktur memberikan presentasi dengan menyampaikan materi pemantik contoh-contoh gaya komunikasi yang biasa dilakukan oleh orang dalam suatu acara di depan publik. Kemudian instruktur menggunakan contoh studi kasus Greta Thurnberg yang memiliki keterbatasan komunikasi dibandingkan rata-rata anak usia sebanyanya namun berhasil melakukan *public speaking* di forum internasional. Alat bantu yang digunakan adalah multimedia dengan pemutaran video YouTube dan presentasi dengan Microsoft PowerPoint. Metode ceramah diberikan secara komunikatif dan membuka dialog maupun praktek antara narasumber dan peserta di depan aula besar.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pertama dilakukan dengan presentasi singkat terakit pengenalan elemen-elemen komunikasi dalam *public speaking*. Pengenalan pemahaman elemen-elemen *public speaking* yang efektif dapat membantu siswa dalam menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih percaya diri dan jelas. Salah satu elemen utama dalam public speaking adalah “komunikator”, yaitu orang yang menyampaikan pesan. Seorang komunikator harus memiliki kemampuan untuk menarik perhatian audiens dan menyampaikan pesan dengan cara yang dapat dipahami. Elemen yang kedua adalah “pesan”, yaitu elemen kedua yang sangat penting, karena merupakan inti dari apa yang ingin disampaikan oleh komunikator.

Pesan harus disusun dengan baik dan relevan agar audiens dapat menangkap inti dari presentasi tersebut. “Audiens” adalah elemen ketiga yang tidak kalah penting, karena tanpa audiens, public speaking tidak akan terjadi. Pemahaman tentang audiens, termasuk kebutuhan dan harapan mereka, dapat membantu komunikator menyesuaikan pesan agar lebih efektif. Elemen selanjutnya adalah “media”, yaitu elemen keempat yang berfungsi sebagai saluran untuk menyampaikan pesan, bisa berupa suara, visual, atau teknologi digital. Pemilihan media yang tepat dapat meningkatkan kualitas penyampaian pesan. Dan elemen

yang terakhir adalah “*feedback*” atau umpan balik yang memberikan komunikator informasi tentang seberapa baik pesan diterima oleh audiens. Melalui *feedback*, komunikator dapat menilai efektivitas presentasi dan melakukan perbaikan di masa mendatang.



Gambar 1. Suasana Pelaksanaan Kegiatan Pemaparan Materi Public Speaking

Sumber: Hasil Pengamatan, 2025

Kemudian para siswa diperkenalkan dengan pengenalan karakter konsep kepribadian dengan pendekatan *Personality Plus* yang dikembangkan oleh Florence Littauer (2007) yang mengelompokkan kepribadian manusia menjadi empat tipe utama: Sanguinis, Koleris, Melankolis, dan Plegmatis. Setiap tipe kepribadian memiliki karakteristik unik yang memengaruhi cara mereka berkomunikasi, merespons situasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam konteks komunikasi publik, memahami tipe-tipe kepribadian ini dapat membantu menyesuaikan gaya komunikasi agar lebih efektif dan persuasif.

Karakteristik kepribadian Sanguinis adalah pribadi yang ramah, antusias, dan suka menjadi pusat perhatian. Mereka komunikatif dan mudah bergaul, tetapi cenderung kurang terorganisir dan mudah teralihkan. Namun mereka perlu berhati-hati agar tidak terlalu dominan atau kurang fokus pada pesan utama. Struktur dan persiapan yang matang diperlukan agar komunikasi mereka tetap efektif. Karakteristik kepribadian Koleris adalah pribadi yang tegas, mandiri, dan berorientasi pada hasil. Mereka cenderung dominan dan suka

mengambil alih situasi. Hal ini bisa menjadi kekuatan dalam komunikasi publik, namun harus tetap berhati-hati karena empati dan kemampuan mendengarkan audiens perlu dikembangkan agar komunikasi mereka lebih inklusif.

Karakteristik kepribadian Melankolis adalah pribadi yang *detail-oriented*, sistematis, dan cenderung perfeksionis. Mereka sangat peduli pada kualitas dan akurasi, sangat baik dalam menyampaikan informasi yang kompleks dan detail. Orang-orang dengan kepribadian ini cocok untuk presentasi teknis, laporan, atau situasi yang membutuhkan ketelitian. Namun demikian mereka perlu menghindari terlalu banyak detail yang mungkin membosankan bagi audiens. Dan yang terakhir adalah karakteristik kepribadian Plegmatis, yaitu pribadi yang damai, sabar, dan cenderung menghindari konflik. Mereka adalah pendengar yang baik dan mudah bekerja sama dengan orang lain. Walaupun sangat baik dalam menciptakan suasana yang nyaman dan harmonis kepada audiens, namun demikian diperlukan lebih ketegasan dan sikap yang proaktif dalam menyampaikan pesan.



Gambar 2. Praktek Pelatihan Public Speaking dengan Mengenal Karakter Kepribadian

Sumber: Hasil Pengamatan, 2025

Sebagai studi kasus, para siswa SMA Kristoforus II Jakartan kemudian diajak untuk melakukan refleksi dengan menonton video YouTube Greta Thunberg saat berpidato dalam

forum TedX di Stockholm, Swedia. Saat ini ia adalah seorang aktivis lingkungan muda yang dikenal secara global karena dedikasinya dalam memperjuangkan aksi melawan perubahan iklim. Sejak usia yang sangat muda, sebetulnya Greta memiliki tiga keterbatasan komunikasi, yaitu: *Asperger Syndrom* di mana ia sulit memahami nuansa sosial yang berpengaruh terhadap cara ia berinteraksi secara sosial, *Selective Mutism* di mana ia kesulitan/gagap berbicara di depan umum karena faktor kecemasan, dan *Obsessive-Compulsive Disorder* di mana pola pemikiran dapat menghambatnya dalam berkomunikasi. Dengan berbagai keterbatasan komunikasi itu, Greta berhasil menyedot perhatian dunia yang memungkinkannya untuk menyampaikan pesan penting tentang krisis iklim kepada audiens yang luas, mulai dari pemimpin dunia hingga masyarakat umum.

Melalui pidato-pidato inspiratifnya di berbagai forum internasional, termasuk Perserikatan Bangsa-Bangsa, Greta telah berhasil menarik perhatian dunia terhadap urgensi tindakan iklim (Mede & Schroeder, 2023, Taylor dkk. 2021). Dia menggunakan data ilmiah yang kuat dan argumen yang logis untuk menantang para pemimpin dunia agar mengambil tindakan nyata, dan tidak sekadar memberikan janji-janji kosong. Lebih dari sekadar seorang pembicara, Greta adalah simbol dari generasi muda yang menuntut perubahan dan bertanggung jawab atas masa depan planet ini. Dalam konteks ini, Greta Thunberg tidak hanya berbicara untuk dirinya sendiri, tetapi juga mewakili suara jutaan anak muda di seluruh dunia yang menginginkan masa depan yang berkelanjutan dan lebih baik.

Acara ditutup dengan mengundang beberapa siswa untuk maju ke depan dengan berlatih memberikan suatu pidato singkat secara spontan dengan topik-topik yang menarik dan games interaktif sehingga kegiatan berlangsung tidak membosankan. Selama berlatih, instruktur memberikan umpan balik dan contoh-contoh terkait dengan gaya bahasa tubuh yang digunakan dalam pidato kepada para siswa, sehingga mereka lebih memahami penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya. Selain itu instruktur juga memberikan kesempatan pada peserta yang berperan sebagai audiens untuk memberikan tanggapan serta pertanyaan agar para siswa tidak hanya memiliki satu sudut pandang sebagai komunikator saja, namun dapat melihat dari sudut pandang audiens dan dapat menerapkan teknik empati sebagai audiens.

SIMPULAN

Pelatihan *public speaking* yang dilaksanakan di SMA Santo Kristoforus II Jakarta sebagai bagian dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat oleh Universitas Bunda Mulia (UBM) berhasil memberikan pemahaman dan keterampilan dasar dalam komunikasi publik kepada siswa. Melalui pendekatan karakter kepribadian, siswa diajak untuk mengenali tipe-tipe kepribadian seperti Sanguinis, Koleris, Melankolis, dan Plegmatis, serta bagaimana karakteristik tersebut memengaruhi gaya komunikasi mereka. Pemahaman ini membantu siswa menyesuaikan cara berkomunikasi agar lebih efektif dan persuasif. Kegiatan pelatihan ini juga menekankan pentingnya elemen-elemen dasar *public speaking*, seperti komunikator, pesan, audiens, media, dan umpan balik. Dengan memahami elemen-elemen ini, siswa dapat menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih percaya diri dan jelas. Selain itu, studi kasus Greta Thunberg, seorang aktivis lingkungan muda dengan keterbatasan komunikasi, menjadi inspirasi bagi siswa untuk mengatasi kecemasan dan hambatan dalam berbicara di depan umum. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan *public speaking* para siswa SMA, tetapi juga membantu mereka dalam mengurangi kecemasan sosial dan meningkatkan kepercayaan diri. Melalui latihan praktis dan umpan balik dari instruktur, para siswa dapat mengasah kemampuan berbicara di depan umum dalam lingkungan yang aman dan mendukung. Diharapkan, pelatihan ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi siswa, baik dalam konteks akademik maupun interaksi sosial mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apong, I., Sari, W.D., Fatmawati. (2025). Faktor Keterampilan Berbicara dan Kecemasan Sosial pada Remaja dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif*, 6(1), 479-486.
- Galih, H. S., Hayati, I. H., & Fatimah, A. N. (2024). Studi Literatur: Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi dengan Public Speaking. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1183–1190. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.662>
- Hadi, M. Z. P., & Dewi, P. (2024). Pelatihan Public Speaking Dengan Penerapan Metode Presentation, Practice, and Production Bagi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v3i1.466>
- Herachwati, N., Isnaini, S., & Agustina, T. S. (2023). Enhancing Communication Skills for Studentpreneurs: A Training Program on Public Speaking. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 18(3). <https://doi.org/10.21070/ijler.v18i3.933>
- Inah, E. N. (2013). Peranan komunikasi dalam pendidikan. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 176-188.
- Jamain, R., Makaria, E., & Anggithania, S. (2022). Kecemasan Sosial Siswa SMA Ditinjau Dari Pola Asuh Otoriter dan Pola Asuh Permissive Indifferent. *Indonesian Journal of Guidance*

- and Counseling: Theory and Application*, 11(Special Ed), 44-50.
<https://doi.org/10.15294/ijgc.v11i2.60804>
- Littauer, F. (2007). *Personality Plus: How to Understand Others by Understanding Yourself*. Monarch Books.
- Mede, N.G. & Schroeder, R. (2023). The “Greta Effect” on Social Media: A Systematic Review of Research on Thunberg’s Impact on Digital Climate Change Communication. *Environmental Communication*, 18(6), 801-818.
<https://doi.org/10.1080/17524032.2024.2314028>
- Mucharam, A. (2022). Membangun Komunikasi Publik Yang Efektif. *Ikon--Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 27(1), 71-82.
- Mustafidah, A. (2023). The Correlation Between Extrovert-Introvert Personality And Their Speaking Performance. *Journal of Language Instruction and Applied Linguistics*, 1(1), 1-11.
- Oktonika, E. (2024). Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Di Kalangan Remaja Saat Ini. *Edu Research*, 5(1), 184-192. <https://doi.org/10.47827/jer.v5i1.216>
- Panuju, R. (2019). *Komunikasi pemasaran: pemasaran sebagai gejala komunikasi komunikasi sebagai strategi pemasaran*. Prenada Media.
- Prasetyo, A., Hazmin, G. ., Muchran, M., & Nugroho, G. S. . (2023). Meningkatkan Keterampilan Public Speaking untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi di Depan Umum. *International Journal of Community Service Learning*, 7(2), 192–198.
<https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i2.51633>
- Reza, K., Wahyuni, V. D., Asrofiyah, R.M., & Jannah, M. (2024). Bicara Tanpa Ragu: Peran Efikasi Diri dalam Menangani Kecemasan Mahasiswa pada Saat Presentasi. *Psibernetika*, 17(2), 116-124. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v17i2.6296>
- Setyanto, J. K., & Sarajar, D. K. (2024). Hubungan Self-Esteem Dengan Public Speaking Anxiety Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kota Salatiga. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 12–24. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6153>
- Sitinjak, S., Adrallisman, Kumala, S.A., Simamora, R.M.P., & Holomoan, H.S. (2024). Mengatasi Kecemasan dan Rasa Takut dalam Public Speaking: Pelatihan Public Speaking pada Siswa SMK Karmel Tangerang. *Abdi Dharma* 4(2), 209–220.
<https://doi.org/10.31253/ad.v4i2.3276>
- Taylor, E.C., Livingston, L.A., Callan, M.J., Hanel, P.H.P., & Shah, P. (2021). Do autistic traits predict pro-environmental attitudes and behaviors, and climate change belief?. *Journal of Environmental Psychology*, 76(2021), 101648.
<https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2021.101648>
- Welch, B., van Mersbergen, M.R., & Helou, R.B. (2021). Listeners' Perceptions of Speaker Personality Traits Based on Speech. *Journal of Speech, Language, and Hearing Research*, 64(12), 4762-4771. https://doi.org/10.1044/2021_JSLHR-20-00582
- Zakaria, Maimunah, S., Darmaliana, & Rahma, M. (2022). The Influence Of Public Speaking In Getting a Job for The Alumni of The English Department of Sriwijaya State Polytechnic. *Holistics Journal: Hospitality and Linguistics*, 14(1), 34-48.
<https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/holistic/article/view/4942>